

Kreativitas Tari dengan Permainan Kentongan pada Kegiatan Ektrakurikuler di SMKN 1 Banjarbaru

Dewi Rukmini Sulistyawati¹, Suwarjiya², Anisa Rizky Septiana³

^{1, 2, 3} STKIP PGRI Banjarmasin, Jl. Sultan Adam No.RT.23, Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
dewirukmini@stkipbjm.ac.id

Abstract

Sensitivity to rhythm and tempo is important in learning dance. When sensitivity is lacking, disharmony will appear in the dance. As happened in extracurricular activities at SMKN 1 Banjarbaru. Even though students take part in mint-based activities, there are still many students who are less sensitive to rhythm and tempo. Students are able to memorize dance movements, but they are often loose and not in accordance with the rhythm of the music. For this reason, activities are needed that give special emphasis related to rhythm and tempo. The purpose of this study is to describe the process and results of dance creativity by playing kentongan. Qualitative descriptive research method. The results showed that the creativity process was carried out through the stages of exploration, improvisation, and composition. In the exploration stage, students try to hit the kentongan with several different rhythms and tempos. Students also try to find some movements that can be done with their hands while hitting the kentongan. The improvisation stage is done by trying to combine the appropriate motion and tempo. The composition stage was carried out by composing and sequencing several movements while hitting the kentongan that had been obtained. The results obtained, group one was able to make five tempos and two tempo variations, five movements and three variations of movements, and four floor patterns. Group two was able to make five tempos and three tempo variations, five movements and three variations of movements, and four floor patterns.

Keywords: dance creativity, rhythm, tempo, kentongan

Abstrak

Kepekaan terhadap ritme dan tempo merupakan hal penting dalam belajar tari. Ketika kepekaan kurang dimiliki, maka akan muncul ketidakharmonisan dalam menari. Seperti yang terjadi di kegiatan ektrakurikuler di SMKN 1 Banjarbaru. Meskipun siswa mengikuti kegiatan berdasarkan minat, namun masih banyak siswa yang kurang peka terhadap ritme dan tempo. Siswa mampu menghafal gerakan tari, namun masih sering lepas dan tidak sesuai dengan irama music. Untuk itu diperlukan kegiatan yang memberikan penekanan khusus berkaitan dengan ritme dan tempo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil kreativitas tari dengan permainan kentongan. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, proses kreativitas dilaksanakan dengan tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tahap eksplorasi, siswa mencoba-coba memukul kentongan dengan beberapa ritme dan tempo yang berbeda. Siswa juga mencoba mencari beberapa gerak yang dapat dilakukan dengan tangan sambil memukul kentongan. Tahap improvisasi dilakukan dengan mencoba menggabungkan gerak dan tempo yang sesuai. Tahap komposisi dilakukan dengan menyusun dan mengurutkan beberapa gerak sambil memukul kentongan yang sudah didapatkan. Hasil yang didapat, kelompok satu mampu membuat lima tempo dan dua variasi tempo, lima gerak dan tiga variasi gerak, serta empat pola lantai. Kelompok dua mampu membuat lima tempo dan tiga variasi tempo, lima gerak dan tiga variasi gerak, serta empat pola lantai.

Kata kunci : kreativitas tari, ritme,tempo,kentongan.

Copyright (c) 2023 Dewi Rukmini Sulistyawati, Suwarjiya, Anisa Risky Septiana

Corresponding author: Dewi Rukmini Sulistyawati

Email Address : dewirukmini@stkipbjm.ac.id (Jl. Sultan Adam No.RT.23, Sungai Jingah)

Received 24 January 2023, Accepted 04 February 2023, Published 04 February 2023

PENDAHULUAN

Didalam sebuah tarian, keberadaan musik memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai pengiring, musik tari dapat berfungsi sebagai penuntun irama sehingga penari dapat

melakukan gerakan sesuai dengan ritme dan tempo. Kepekaan terhadap ritme dan tempo merupakan satu hal yang sangat penting ketika seseorang mempelajari sebuah tarian. Di dunia tari professional hal ini sangat mutlak dan mayoritas sudah tidak diragukan lagi jika seorang penari professional memiliki modal kepekaan terhadap ritme dan tempo. Kondisi ini tentu berbeda dengan yang terjadi di masyarakat awam seperti halnya di lingkungan pendidikan dimana tidak semua yang belajar tari memiliki kepekaan terhadap ritme dan tempo. Seperti halnya yang terjadi di kegiatan ekstrakurikuler SMKN 1 Banjarbaru. Di kegiatan tersebut siswa diberikan materi tari kreasi baru untuk dikuasai dengan menirukan sebagaimana yang dilakukan guru atau pelatih. Meskipun siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari didorong oleh minat dan ketertarikan tetapi tidak semua siswa memiliki bakat dan kepekaan terhadap ritme dan tempo. Dari beberapa tarian yang sudah diajarkan, siswa mampu menghafal dan mengikuti gerakannya namun dari beberapa siswa menari tidak sesuai dengan irama musik.

Tari adalah ekspresi jiwa melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono, dengan demikian gerakan tubuh saat menari sesuai dengan irama yang mengiringinya. Irama menyangkut ritme dan tempo, ritme adalah pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau beberapa unsur mengenai panjang pendeknya bunyi, sedangkan tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Ukuran dari sebuah tempo adalah beat, beat sendiri dapat diartikan sebagai ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit (Syafiq, 2003:31).

Mengingat hal tersebut, maka sangat perlu untuk memberikan pemahaman secara khusus masalah ritme dan tempo, ketika siswa dapat memahami ritme dan tempo, maka dengan kreativitas berpikir mereka pun dapat melakukan gerak tarian yang mengikuti tempo lambat, sedang, ataupun cepat, bahkan mereka dapat membuat gerakan tarian sendiri dan hal ini juga sangat berguna bagi siswa untuk melatih keterampilan dan kreativitas mereka. Dengan kreativitas memberi kebebasan, keleluasaan siswa untuk menuangkan ide dan mendorong siswa berpikir serta lebih berperan aktif. Kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas tari belum pernah dilakukan di SMKN 1 Banjarbaru. Pembelajaran tari selalu dilakukan dengan materi yang sudah ada dan siswa menirukan apa yang diberikan guru.

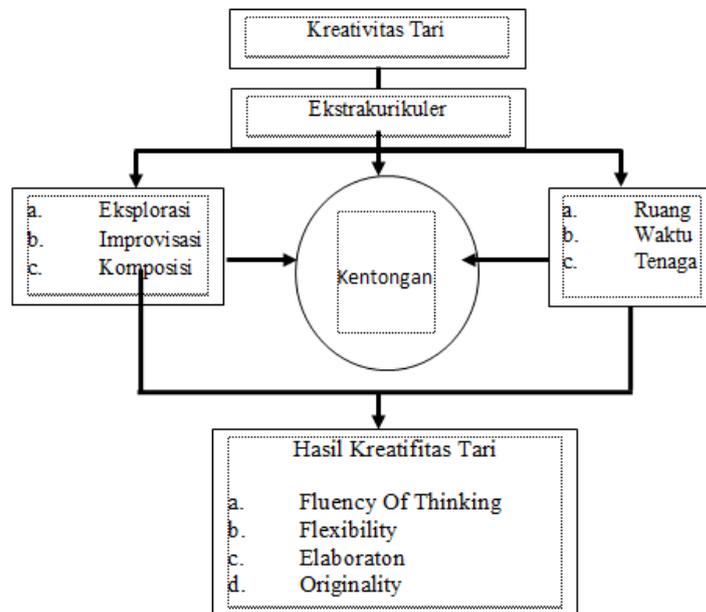
Menurut Sumandiyo Hadi (1983:22) yang dimaksud kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari segala apa yang telah ada maupun yang belum pernah ada. Penjelasan tentang kreativitas juga disampaikan oleh Munandar (2009:22), bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu baru, tetapi juga dapat berupa gabungan dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti berinisiatif melaksanakan kegiatan kreativitas tari sekaligus pengenalan ritme dan tempo, dengan harapan kegiatan ini lebih menarik dan tidak membosankan. Peneliti memilih media kentongan sebagai alat musik pukul dengan

pertimbangan bahannya murah, mudah didapat dan mudah dimainkan, selain itu penggunaan media ini merupakan suatu hal yang baru dan belum pernah dilakukan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Memberikan gambaran secara deskriptif proses kreativitas tari dengan permainan kentongan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil kreativitas tari dengan permainan kentongan.



Gambar 1. Bagan kreativitas tari dengan permainan kentongan

METODE

Metode penelitian bersifat kualitatif, ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Banjarbaru yang beralamat di Jl. A. Yani Km 32,5 Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Sesuai masalah yang diteliti dalam penelitian yang digali adalah tentang kreativitas tari dan irama dengan permainan kentongan di kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Banjarbaru. Maka jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil observasi penelitian yang dalam pengumpulan datanya berupa tindakan dan menggunakan kata – kata. Data ini diperoleh dari respon dan aktivitas siswa.

2. Data Kuantitatif

Hasil kreativitas siswa yang dalam pengumpulan datanya menggunakan tabel atau bagan. Data ini diperoleh dari kreativitas siswa dalam berkarya yang diwujudkan dengan simbol angka. Hal ini diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi dengan mengamati proses kreativitas siswa dalam membuat gerak dengan ketukan tempo melalui alat kentongan, Tes sebagai tolak ukur sejauh mana hasil proses kreativitas siswa dalam menciptakan gerak dan irama. Tes yang digunakan berupa presentasi hasil kreativitas gerak irama sesuai dan indicator gejala kreativitas yang muncul yaitu *fluency of thinking, flexibility, elaborasi, dan originality*, dan dokumentasi berupa foto dan video presentasi hasil karya yang sudah dibuat.

Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara cermat. Analisis data terdiri atas :

1. Analisis Proses

Dalam proses meningkatkan kreativitas siswa dalam gerak irama, peneliti menggunakan tiga tahapan penting yang berfungsi mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif .

Pertama peneliti menggunakan tahap eksplorasi, ditahap ini siswa diminta untuk mencari-cari suatu ide yang berasal dari pemikiran siswa sendiri, dalam memunculkan sebuah ide siswa maka dibantu dengan suatu objek yang dapat merespon munculnya suatu imajinasi siswa. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk mencari gerak-gerak tari dan mencari-cari berbagai macam bunyi tempo yang dibantu dengan media kentongan. Siswa diberikan pemahaman tentang tenaga yang dikeluarkan berbeda-beda sesuai dengan bunyi tempo, juga waktu saat mengatur kapan mengetuk dan kapan berhenti mengetuk kentongan.

Kedua peneliti menggunakan tahap improvisasi, ditahap ini siswa diminta untuk mengembangkan secara menyeluruh apa saja yang sudah mereka cari ditahap eksplorasi. Suatu gerak dan bunyi tempo yang sederhana pada tahap eksplorasi dikembangkan agar menjadi lebih menarik dan lebih indah. Dalam penelitian ini siswa diminta mengembangkan gerak dan variasi tempo dengan kentongan. Siswa juga diminta membuat gerak sesuai ruang gerak, juga sesuai tenaga yang diperlukan sesuai gerak yang dibuat.

Ketiga peneliti menggunakan tahap komposisi, ditahap ini siswa diminta menyatukan bagian-bagian pada tahap improvisasi agar menjadi suatu karya yang harmonis. Siswa diminta menata bagian demi bagian agar saling berkaitan. Dalam penelitian ini siswa diminta mengatur, menata dan menggabungkan gerak dengan bunyi kentongan sehingga apa yang digerakkan sesuai dengan bunyi kentongan. Tidak lupa siswa diminta membuat gerak dengan bunyi kentongan sesuai tenaga yang diperlukan, juga ruang gerak yang sesuai dengan pola lantai yang dibuat, dan waktu perpindahan yang tepat.

2. Analisis Hasil Kreativitas Siswa

Kemampuan kreativitas siswa digali dengan menggunakan tes *performance* unjuk kerja dengan mendemonstrasikan hasil kelompok di depan kelompok lain. Data hasil kreativitas siswa diklasifikasikan sebagai berikut :

HASIL DAN DISKUSI

Proses Kreativitas

1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran siswa diminta mempersiapkan kentongan dengan jumlah yang sama dengan jumlah siswa, mempersiapkan *metronome*, alat tulis dan kertas, dan mempersiapkan diri untuk fokus dengan materi yang akan diberikan.

Persiapan bagi peneliti adalah mempersiapkan materi untuk setiap pertemuan, mempersiapkan *metronome*, mempersiapkan alat dokumentasi, mempersiapkan jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan oleh siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pertemuan I

Di pertemuan pertama ini, peneliti mengamati dan mengidentifikasi siswa yang mampu menari namun di beberapa bagian tidak sesuai dengan tempo. Peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian tempo dan tempo dalam musik tari tradisional. Peneliti juga memperdengarkan berbagai macam tempo dengan *metronome*. Selanjutnya siswa diminta memukul kentongan untuk mencoba berbagai ritme dan tempo dengan panduan *metronome*.

Siswa terlihat antusias bermain-main dengan bunyi yang dihasilkan kentongan saat mengikuti bunyi *metronome*. Siswa mencoba-coba menambahkan dan mengurangi jumlah ketukan di *metronome*. Terkadang siswa berkumpul dengan temannya untuk mengkolaborasikan bunyi ketukan kentongan.



Gambar 2. Siswa mengeksplor berbagai tempo melalui bunyi kentongan dengan bantuan *metronome* (dokumentasi peneliti 2018)

b. Pertemuan II

Dalam pertemuan kedua ini peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yang setiap kelompok terdiri dari lima orang. Masing-masing kelompok berusaha mencari dan mencoba beberapa variasi ritme dan tempo.

Selanjutnya siswa diminta menggerakkan tangan dan kaki mengikuti irama yang dibuatnya. Peneliti membebaskan siswa untuk bergerak sesuai kemauan masing-masing dan tidak harus sama.

c. Pertemuan III

Siswa mencoba mengingat – ingat kembali materi yang didapat pada pertemuan sebelumnya, siswa terlihat bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Materi selanjutnya yang diberikan peneliti adalah ruang, waktu dan tenaga. Materi ini disampaikan secara sederhana dengan memberikan contoh-contoh secara langsung berbagai aspek ruang dan waktu sebagai bekal siswa dalam berkeaktivitas. Siswa mengikuti dan menirukan contoh yang diberikan, selanjutnya siswa mencoba satu persatu tahapan demi tahapan.

Siswa menggabungkan gerak dan variasi tempo yang sudah mereka buat dengan kentongan. Siswa terus mencoba menggabungkan gerak tari dengan variasi tempo dengan sesekali terlihat seperti sambil bermain – main dengan kelompoknya. Pada pertemuan ke tiga mulai terdengar perbedaan bunyi kentongan karena perbedaan tekanan atau tenaga yang digunakan .

Daya kreativitas di pertemuan ketiga terlihat peningkatan dan siswa cukup aktif sehingga kerjasama kelompok semakin tercipta, meskipun kadang terjadi perdebatan di antara siswa karena perbedaan pendapat dalam menyerasikan gerak dan ketukan kentongan dengan teman yang lain.



Gambar 3. siswa menggabungkan gerak dengan ketukan kentongan
(dokumentasi peneliti 2018)

d. Pertemuan IV

Di pertemuan ke empat siswa diberikan materi khusus pola lantai dan level disertai beberapa contoh. Di awal siswa mengalami kesulitan ketika harus bergerak sambil melangkah untuk berpindah tempat sekaligus harus sesuai bunyi ketukan kentongan. Peneliti membantu siswa yang kesulitan dalam menentukan atau melangkahkahi kaki saat perpindahan pola lantai, dengan bimbingan akhirnya siswa dapat melakukannya. Selanjutnya masing-masing kelompok mencoba membuat beberapa pola lantai dan level selanjutnya menggabungkan dengan gerak yang sudah dibuat



Gambar 4. kelompok 1 sedang membuat pola lantai dan level .
(dokumentasi peneliti 2018)

e. Pertemuan V

Mengingat kembali dan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa menyusun dan mengurutkan gerak dan irama yang sudah dibuat, selanjutnya berlatih bersama dengan kelompoknya untuk menghafal dan menguasai hasil kreativitas yang sudah dibuat bersama. Peneliti mendampingi, memberikan masukan jika terdapat kesulitan dan hal-hal yang kurang sesuai.



Gambar 5. kelompok 2 sedang mengingat dan berlatih gerakan dengan bunyi ketukan kentongan beserta pola lantai.
(dokumentasi peneliti 2018)

f. Pertemuan VI

Latihan bersama masing-masing kelompok dilanjutkan dengan presentasi hasil kreativitas. Di akhir pertemuan diberikan apresiasi dan evaluasi.



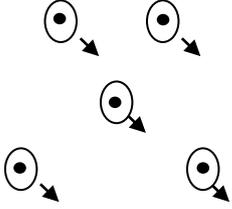
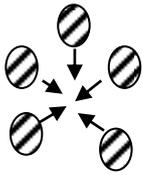
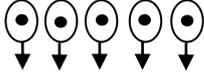
Gambar 6. kelompok 1 mempresentasikan hasil latihan dan hasil kreativitas
(dokumentasi peneliti 2018)

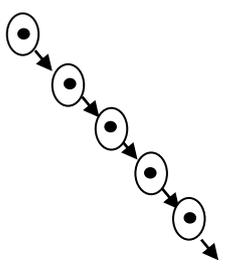
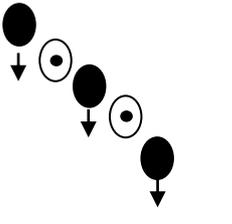


Gambar 7. kelompok 2 mempresentasikan hasil latihan dan hasil kreativitas
(dokumentasi peneliti 2018)

Hasil Kreativitas

Tabel1. Data kreativitas kelompok 1

No.	Tempo	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Foto
1.	Sedang 2/4 (88/menit)	Melangkah serong ke kiri 1x8 dengan mengetuk 2 kali kantong setiap satu hitungan		
2.	Lambat 1/4 (48/menit)	Berputar di tempat dengan tempo lambat 1x4, lalu <i>kijik</i> membuat lingkaran dengan tempo sedang, tangan mengetuk kantong sebanyak 1x8, dengan kantong mengarah ke atas.		
3.	Sedang 1/4 (88/menit)	Melangkahkan kaki kanan dan kiri secara bergantian mengikuti ketukan kantong sambil berpindah tempat membentuk pola lantai horizontal.		

4.	Sedang 1/4 (88/menit)	Melangkahkkan kaki kanan dan kiri secara bergantian mengikuti ketukan kentongan sambil berpindah tempat membentuk pola lantai diagonal.		
5.	Lambat 1/8 (192/menit)	Dalam pola diagonal siswa selang seling dengan tiga orang duduk sambil mengetuk kentongan dengan tempo cepat dan dua orang berdiri sambil berputar.		

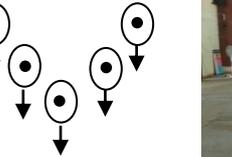
Keterangan :

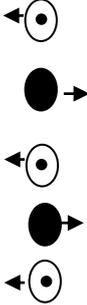
-  = Level Sedang
-  = Level Rendah
-  = Level Tinggi
-  = Arah Hadap Penari

Keterangan Tabel Kelompok 1 :

1. Berhasil membuat lima tempo dan dua variasi tempo
2. Berhasil membuat lima gerak dan tiga variasi gerak
3. Berhasil membuat empat pola lantai

Tabel 2. Data kreativitas kelompok 2

No.	Tempo	Deskripsi Gerak	Pola Lantai	
1.	Sedang 4/8 (88/menit)	Dengan meletakkan kentongan ke bahu sebelah kiri sambil diketuk, setelah diketuk melangkah maju mundur 1x4 tanpa mengetuk kentongan		

<p>2. Sedang 1/8 (91/menit)</p>	<p><i>kijik</i> 1x8 sambil bergeser membentuk garis vertikal, dengan tiga orang tidak mengetuk kantong namun tangan dibuka lebar dan dua orang mengangkat kantong sambil mengetuk.</p>		
<p>3. Sedang 2/8 (88/menit)</p>	<p>Saat sudah membentuk garis vertikal lalu siswa bergerak selang seling ke kanan dan ke kiri dengan mengetuk kantong sebanyak 1x8 dan kaki melangkah kebelakang lurus secara bergantian kanan dan kiri.</p>		
<p>4. Sedang 1/8 (91/menit)</p>	<p>membentuk garis horizontal sambil <i>kijik</i> 1x8 dengan mengangkat kantong sambil mengetuk.</p>		
<p>5. Lambat 1/4 (48/menit)</p>	<p>Setelah membentuk garis horizontal kemudian tiga siswa duduk sambil mengetuk dengan tempo lambat dan dua siswa berdiri sambil berputar mengikuti bunyi ketukan kantong yang lambat sebanyak 1x8.</p>		

6. Cepat 1/8 berdiri semua dan berjalan cepat diikuti ketukan kentongan dengan tempo cepat sambil membentuk pola lantai lingkaran.



Keterangan :

 = Level Sedang

 = Level Rendah

 = Level Tinggi

 = Arah Hadap Penari

Keterangan Tabel Kelompok 2:

1. Berhasil membuat lima tempo dan tiga variasi tempo
2. Berhasil membuat lima gerak dan tiga variasi gerak
3. Berhasil membuat empat pola lantai

Ekplorasi adalah proses atau cara berpikir, imajinasi, merasakan, merespon dari suatu objek yang akan seseorang jadikan sebagai bahan karya seni. Pada pertemuan pertama siswa mencari dan mencoba berbagai macam tempo, dalam pertemuan pertama dapat terlihat berapa banyak siswa yang belum mengerti tentang tempo.

Rangsangan yang dilakukan peneliti kepada siswa dalam mencari tempo adalah dengan mencoba memperdengarkan berbagai macam bunyi tempo dengan alat yang disebut metronome. Dalam hal ini peneliti memperdengarkan ritme dan tempo yang berbeda – beda yaitu, tempo lambat, sedang, dan cepat.

Setiap siswa diberikan kentongan dan siswa diminta dengan kentongan tersebut mengikuti ketukan yang ada pada metronome. Tujuannya agar siswa terbiasa dengan tempo, lebih mengenal tempo dan lebih memahami tempo musik. Siswa menirukan berbagai macam tempo dengan kentongan, siswa mencoba dan mencari-cari tempo mereka sendiri namun tetap berpijak pada tempo lambat, sedang dan cepat. Di pertemuan pertama ini siswa mendapatkan tiga sampai lima tempo dengan kentongan. Siswa juga dijelaskan tentang tenaga dan waktu yang dikeluarkan harus sesuai dengan bunyi tempo yang keluar dari kentongan. Sebesar atau sekecil apa tenaga yang dikeluarkan

saat mengetuk kentongan dan waktu yang tepat saat mengetuk kentongan ketika membunyikan variasi tempo.

Pada pertemuan kedua peneliti mempersiapkan materi tentang gerak dasar tari dan kreativitas gerak. Materi yang dijelaskan adalah pengertian tari dan apa – apa saja gerak irama. Materi selanjutnya adalah tentang kreativitas gerak, materi yang akan dijelaskan adalah tentang pengertian kreativitas dan pengertian kreativitas gerak tari.

Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yang satu kelompok terdiri dari lima orang. Setiap kelompok diminta membuat gerakan tari berdasarkan gerak sudah dicontohkan sebelumnya. Setiap kelompok diminta membuat tiga sampai lima gerakan tari. Dalam pertemuan ini siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman kelompok dalam membuat gerakan irama. Siswa juga dijelaskan tentang tenaga dan ruang saat bergerak. Tentang sebesar apa tenaga yang harus dikeluarkan dan ruang saat bergerak

Improvisasi adalah spontanitas seseorang dalam melakukan gerakan dalam sebuah tarian karena memiliki kebebasan dalam gerak dilakukan mulai dari gerak yang sederhana lalu dikembangkan. Tahap improvisasi dilakukan pada pertemuan keempat.

Pada pertemuan ketiga peneliti menambah materi tentang ruang, waktu dan tenaga, walaupun dari pertemuan pertama sudah dijelaskan namun dipertemuan ketiga ini peneliti memberikan penjelasan secara lebih mendetail sebagai pengetahuan siswa tentang gerak irama dan meminta setiap kelompok untuk menggabungkan variasi tempo dengan gerak tari yang sudah dibuat. Peneliti membebaskan siswa dalam menggabungkan gerak tari dan tempo. Pada pertemuan ketiga ini siswa dapat menggabungkan gerak sesuai bunyi kentongan dan gerak yang terdapat unsur ruang, waktu dan tenaga. Siswa sudah harus bisa memahami dan membagi tenaga yang dikeluarkan saat mengeluarkan bunyi dengan mengetuk kentongan dengan kuat atau dengan lembut, juga tenaga yang dikeluarkan saat bergerak menggunakan banyak tenaga atau sedikit tenaga dan ruang bergerak mereka

Tahap komposisi adalah tahap penyusunan menjadi satu bagian utuh, semua aspek dari gerak, musik dan pola lantai. Tahap komposisi dilakukan pada pertemuan keempat dan kelima. Tujuan dari tahapan ini adalah membuat dan menyusun gerak yang mengikuti suara kentongan dengan pola lantai.

Di pertemuan keempat setiap kelompok mampu membuat tiga sampai lima pola lantai yang berbeda-beda, dan menggabungkannya dengan gerak irama yang mengikuti suara kentongan. terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka dan bisa saling menghargai dengan teman sesama kelompok. Sebagai tambahan siswa diminta lebih mengetahui tentang ruang pribadi mereka maupun ruang saat berpindah posisi. Waktu yang sesuai saat perpindahan pola dan juga tenaga yang dikeluarkan harus disamakan dengan kelompok agar serasi dan harmoni.

Pada pertemuan kelima setiap kelompok berlatih menyusun pola lantai dan merapikan garis yang dihasilkan dari pola lantai dan menghafalkan gerak irama sesuai bunyi kentongan. Di pertemuan kelima setiap kelompok lebih fokus berlatih untuk menghafalkan hasil kreativitas yang sudah mereka

buat. Hasil lain yang didapat dari pertemuan kelima adalah siswa dapat menghargai teman, saling toleransi, sabar, dan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Dalam pertemuan keenam ini diisi dengan berlatih setiap kelompok. Tujuan dari pertemuan kelima ini adalah agar siswa benar – benar hafal dan percaya diri saat menampilkan karya mereka dihadapan orang banyak..

Dalam pertemuan keenam setiap kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan karya yang sudah mereka buat di depan kelompok lain. Setelah persiapan setiap kelompok diundi untuk mendapatkan nomor urut tampil. Setelah mendapatkan nomor urut tampil, siswa dipersilahkan mempresentasikan karya tari dengan ketukan kentongan yang sudah dibuat sebelumnya.

Di pertemuan keenam siswa dapat menampilkan hasil kreativitas gerak irama dengan percaya diri saat dihadapkan dengan orang banyak, dapat membantu persiapan melawan rasa takut saat bertemu dengan orang baru nantinya, dan bangga dengan hasil karya yang telah dibuat.

Sesuai dengan fungsi ektrakurikuler di sekolah maka dalam tahap eksplorasi di pertemuan pertama dan kedua siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat gerak dan membuat bunyi kentongan dan memiliki tanggung jawab untuk setiap orang mencari gerak irama. Dan menurut peran ektrakurikuler maka dalam pertemuan pertama ini siswa dapat menjadi terbiasa dengan tantangan dan hal – hal baru. Tantangan dan hal yang baru adalah bergerak dengan irama bunyi ketukan kentongan.

Di tahap improvisasi di pertemuan ketiga dalam fungsi ektrakurikuler siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan dalam variasi gerak dan variasi ketukan bunyi kentongan sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dalam hal peran ektrakurikuler siswa terbiasa dalam organisasi artinya siswa mampu bekerjasama dengan orang lain yang berarti di penelitian ini adalah teman kelompok, memiliki keterampilan lebih dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan ektrakurikuler.

Di tahap komposisi pada pertemuan keempat dan kelima sesuai fungsi ektrakurikuler siswa sudah mampu mengembangkan kreativitas, kreativitas dalam membuat gerak, kreativitas dalam membuat bunyi ketukan kentongan dan kreativitas dalam menyusun pola. Membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan karena belajar sambil bermain-main dengan kentongan.. Sejalan dengan peran ektrakurikuler yaitu siswa lebih menghargai orang lain karena dalam menyusun komposisi harus sabar jika ada teman yang salah terus menerus atau yang sering lupa dengan pola lantai. Kerjasama sangat menentukan keberhasilan dari tahap komposisi, karena jika tidak bekerja sama dengan baik maka tidak akan menghasilkan keserasian antara gerak, ketukan kentongan dan pola lantai..

Dalam tahap penampilan hasil kreativitas gerak irama di pertemuan keenam sesuai fungsi ektrakurikuler siswa sudah dapat mengembangkan rasa tanggung jawab karena menampilkan hasil karya yang sudah dibuat selama pertemuan dan mengembangkan suasana rileks saat mempresentasikan hasil karya di hadapan orang lain. Sedangkan dalam peran ektrakurikuler siswa

menjadi memiliki keterampilan lebih dalam bidang seni tari, lebih mengerti tempo dan ritme. Dapat menumbuhkan kreativitas dengan cara yang menyenangkan dengan permainan kentongan.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya beberapa tahapan dalam proses kreativitas yang dilakukan, siswa, yaitu tahap eksplorasi dilakukan siswa dengan mencari bunyi yang sesuai dengan beberapa tempo dan mencoba beberapa gerak. Tahap improvisasi, siswa mencoba menggabungkan gerak yang sesuai dengan tempo yang didapat dari ketukan kentongan. Pada tahap komposisi, siswa mulai menyusun gerak, bunyi ketukan kentongan dengan pola lantai.

Hasil kreativitas siswa dapat dilihat dari gejala kreatif yang muncul, yaitu *fluency of thinking* siswa mampu membuat empat sampai lima gerak dan tempo, *flexibility* siswa mampu membuat tiga sampai lima variasi tempo bunyi kentongan, gerak dan pola lantai, *elaboration* siswa mampu menyerasikan antara gerak, tempo bunyi kentongan dan pola lantai, dan *originality* siswa mampu menampilkan sebuah karya baru yang merupakan karya murni hasil kreativitas siswa sendiri berupa gerak dan irama dengan ketukan bunyi kentongan. Kegiatan yang dilakukan sejalan dengan manfaat dan tujuan ekstrakurikuler, diantaranya mengembangkan kemampuan siswa, sanggup menerima tantangan baru, bekerjasama, dan mengembangkan kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari "*Kreativitas Gerak Irama Dengan Permainan Kentongan Dikegiatan Ektrakurikuler SMKN 1 Banjarbaru*", maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan selalu mencari metode pembelajaran baru yang menyenangkan untuk dapat menumbuhkan kreativitas siswa
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi sebagai metode pembelajaran alternatif untuk memicu timbulnya kreativitas siswa khususnya melatih kepekaan terhadap bunyi tempo.

REFERENSI

- Alwasilah 2010. *Pokok penulisan kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dzamarah dan Zain. 2006. "*Psikologi Belajar*". Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hanifah dan Suhana. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2001. *Definisi Tari Menurut Para Ahli* : Jakarta.
- Jakob, Sumardjo. 2000. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta, ASTI Yogyakarta.
- Nabisi, dkk. 2008. *Pengetahuan Pembelajaran*: Yogyakarta : Ikalasti.
- Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*: Yogyakarta :elKAPHI (lembaga kajian pendidikan dan homaniora Indonesia).
- Robby, Hidayat. 2005. *Tari Kreasi dan Tari Klasik* : Bandung: (Taman Budaya).

Samsunuwiyati. 2010. *Konsep Kreativitas*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Santrock. 2008. *Pengembangan Kreativitas*. Jakarta : Puspa Swara.

Slameto. 2010. *Media belajar dan pembelajaran*. : Jakarta.

Sudjana. 2008. *Komponen Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2007. *Teknik Penelitian dan pengumpulan Data*. Bandung: CV. Alfabeta.

Internet.com\2015\02\bab 6. *Pengertian kreativitas seni tari*.[www\htm1?m=1](http://www.htm1?m=1), di akses pada tanggal 02 juli 2015.

Master Exselen.2012. *Ciri-ciri kretivitas*. ([http://www. Blongspot. Com](http://www.Blongspot.Com), di akses pada tanggal 20 juli 2015).

Blongspot.com/2013/12/. *tari-kreasi*. (htm1?m.=I, di akses pada tanggal 08 juli 2015).

.